

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PUBLIKASI SUSTAINABILITY REPORT

Desty Reksa Oktaviani

Destyreksa2@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance which was measured by profitability, liquidity, leverage, firm size, capital structure, and corporate governance on the sustainability of social responsibility report. The research was quantitative. Whilem the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2016. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria govern. In line with, there were 17 compammies with 68 observations. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concludedthe financial performance which was measured by profitability referred to ROA had positive effect on the sustainability of social responsiility report. Liquidity elich was referred to current ratio had negative effect on the sustainability of social responsibility report. Leverage which was referred to DER as well as the firm size had negative effect on the sustainability report. Furthermore, the capital structure which was referred to LDER and also audit committee had negative effect on the sustainability of social responsibility report. Meanwhile, commissioner board had positive effect on the sustainability of social responsibility report. Int contrast, committee audit had negative effect on the sustainability of social responsibility report.

Keywords: financial performance, firm size, capital structure, corporate governance, sustainability report.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan corporate governance terhadap laporan keberlanjutan tanggung jawab sosial (Sustainability Report). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sebanyak 17 perusahaan sehingga jumlah observasi penelitian ini sebanyak 68 pengamatan. Teknis analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan dibantu aplikasi SPSS (Statistical Product and service solutioons) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report. Likuiditas diproksikan dengan current ratio berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report. Leverage diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report, struktur modal diproksikan LDER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report, komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report, komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, corporate governace, sustainability report.

PENDAHULUAN

Pada era masa globalisasi, berberapa tahun terakhir ini *corporate social responbility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama didalam perusahaan. Sebagian perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara orientasi keuntungan dan perbaikan lingkungan. Konsep 3P (*Triple Bottom Line*) dianggap sebagai pilar utama dalam membangun bisnis keberlanjutan serta mewujudkannya pembangunan yang

berkelanjutan. CSR tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosialnya. Pentingnya pengungkapan CSR bagi dunia usaha yang menjadi landasan pemerintah mengeluarkan sebuah regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian C disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti laporan berkelanjutan masih sangat kurang. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan kurang memperhatikan dan mengesampingkan pengungkapan *sustainability report*. Pertama, yaitu perusahaan tidak bersifat terbuka dalam menjalankan bisnisnya, dan belum sepenuhnya berkomitmen menjadi perusahaan *Good Corporate Governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai biaya tambahan dalam pengeluaran perusahaan karena adanya biaya-biaya lain menunjang pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Sedangkan yang ketiga, belum ada suatu peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan untuk merilis *sustainability report*. Pada dasarnya, pengungkapan *Sustainability Report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan. *Sustainability Report* disusun dengan pedoman pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dimana pelaporannya disusun secara terpisah dari laporan keuangan. Perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal (Anggraini, 2006:02).

Masih banyaknya perusahaan yang belum memperhatikan bahwa mempublikasi laporan keberlanjutan adalah suatu cara agar meningkatkan integritas perusahaan dan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka penulis terdorong untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan publikasi *sustainability report* yaitu "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Governance* terhadap publikasi *Sustainability Report*" yang mengambil sample pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia Indonesia selama periode 2013-2016.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *sustainability report*?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *sustainability report*?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *sustainability report*?, (4) Apakah dewan komisaris, proporsi dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *sustainability report*?. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh ukuran kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam *sustainability report*, (2) Untuk menguji pengaruh karakteristik GCG yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham intutisional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam *sustainability report*, (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam *sustainability report*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Stakeholder (pemangku kepentingan) adalah entitas atau individu yang diharapkan dapat mempengaruhi secara signifikan aktivitas, produk, dan atau jasa-jasa organisasi, serta entitas atau individu yang tindakannya diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi

dalam melaksanakan strategi dan mencapai tujuannya termasuk di dalamnya entitas atau individu yang memiliki hak tuntutan yang sah terhadap organisasi berdasarkan hukum atau konvensi internasional. Clarkson (1995) (dalam Tumewu, 2017:04) mendefinisikan bahwa *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat. Pengurangan senjangan legitimasi dapat dilakukan melalui beberapa strategi salah satu strategi legitimasi, dengan cara meningkatkan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan memperluas pengungkapan, termasuk pengungkapan sosial (*social disclosure*) sebagai wujud akuntabilitas dan bentuk transparansi operasi perusahaan atas berbagai dampak yang dapat timbul. Tingginya kesenjangan legitimasi sebagai akibat ketidaksesuaian antara aktivitas operasi perusahaan terhadap ekspektasi masyarakat memunculkan tekanan dari stakeholder. Berberapa studi tentang pengungkapan sosial lingkungan telah menggunakan teori legitimasi sebagai basis dalam menjelaskan praktiknya.

Sustainability Report dan Corporate Social Responsibility

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*financial statement*), jadi laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. *Sustainability report* mengungkapkan tiga kinerja yang terkait dengan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Definisi dari *sustainability report* sendiri adalah sebagai praktik untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, dalam tanggung jawabnya ada stakeholder internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kinerja Keuangan Profitabilitas

Bringham dan Houtson (2010) (dalam Murti, 2014:21) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan inventasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan informasi yang dilakukan. Profitabilitas ekonomi atau *return of equity* (ROE) atau yang sering juga disebut dengan *return on total asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur jangka pendek. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Kewajiban atau hutang jangka pendek dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas

yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja ekonomi yang kuat, Almilia dan Devi (2007) (dalam Sari, 2013:19).

Leverage

Fahmi (2011) (dalam Murti 2014:22) berpendapat bahwa ratio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurutnya penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut, maka sebaiknya perusahaan menyeimbangkan berapa banyak hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. *Leverage* adalah rasio guna mengukur besar aktiva yang dibiayai oleh hutang atau proporsi total hutang terhadap jumlah rata-rata ekuitas pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Bringham dan Houtson (2001) (dalam Murti, 2014:24) menyatakan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai berberapa tahun. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan yang diperuntukkan menjaga kestabilan dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Struktur Modal

Luthfia (2012:31) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang yang dijamin oleh modal sendiri.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit antara lain: melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit, pengawasan independen atas pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen terhadap proses pelaksanaan *corporate governance*.

Dewan Direksi

Pengertian direksi menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4 adalah bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepentingan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada tujuannya, dewan direksi memiliki fungsi dan bertanggung jawab atas mengendalikan pelaksanaan aktivitas perusahaan setiap hari.

Komisaris Independen

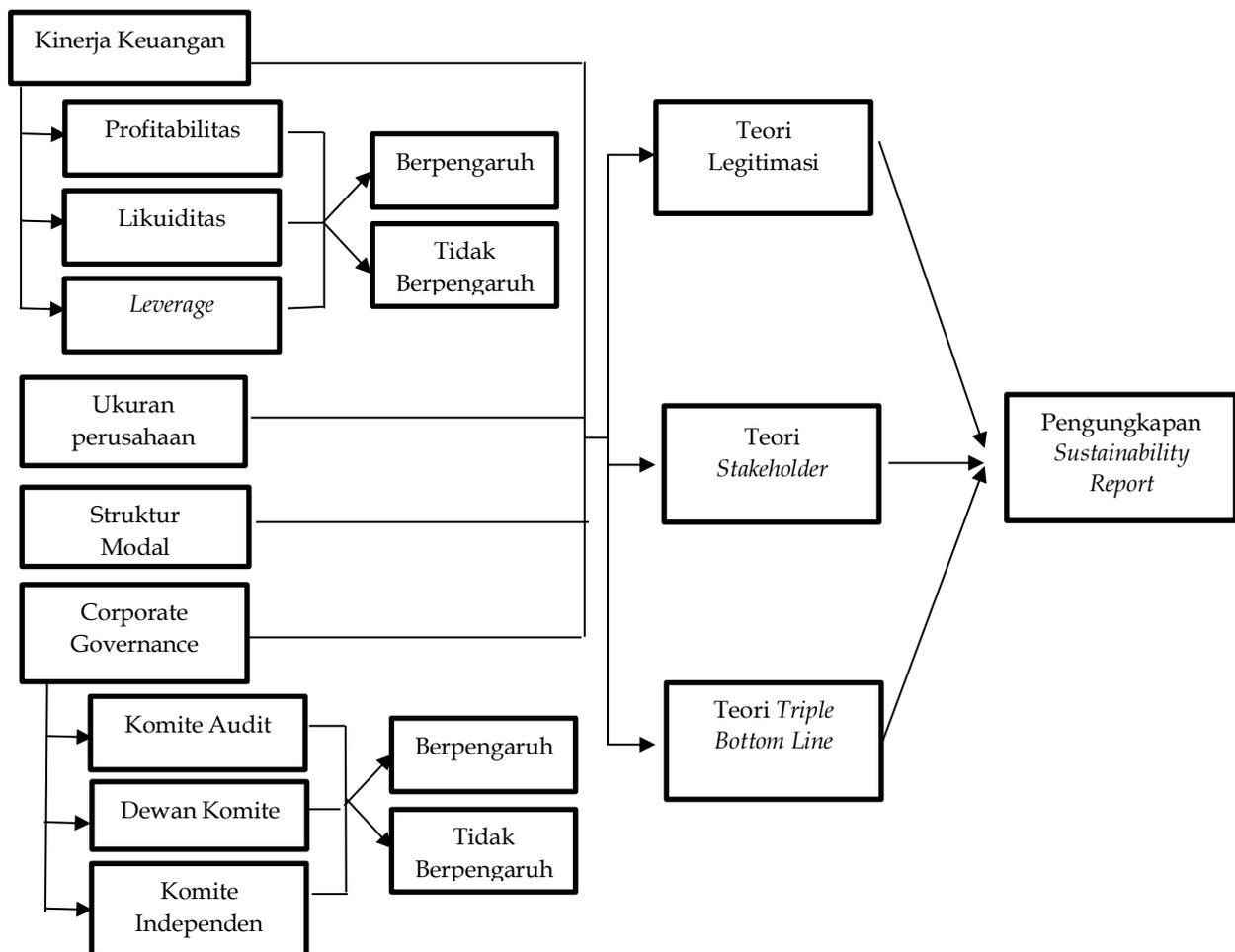
Dewan komisaris adalah wakil shareholder dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan

oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Pada dasarnya fungsi anggota dewan komisaris adalah sangat penting dalam pengawasan aktivitas perusahaan, maka harus ditentukan bahwa anggota dewan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan atau independen.

Penelitian terdahulu

Pertama, Jannah (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas, dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan untuk variabel *leverage* dan akti-vitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba dan tingkat perputaran hutang perusahaan berdampak positif dalam mendorong perusahaan untuk menerbitkan *Sustainability Report*. Kedua, Sari (2013) menyatakan karakteristik corporate governance terhadap luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilihat dari ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Skema Rerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Astuti (2015:67) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Suryono (2011) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap praktik pengungkapan sustainability dengan hasil penelitian positif di variabel profitabilitas. Selain itu, penelitian dari Jannah (2016) juga sependapat bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dengan diprosikan melalui perhitungan ROA terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Likuiditas adalah cara menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti mendandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jannah (2016), menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* yang dibuktikan dengan tingkat signifikannya yg diperoleh sebesar 0,049. Soelistyoningrum (2011) menunjukkan hasil variabel pengungkapan SR berpengaruh signifikan terhadap CR (*Current Ratio*) pada taraf 5%, hasil tersebut mengungkapkan SR yang lebih luas akan dapat meningkatkan CR pada 1 tahun ke depan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Menurut Belkoui dan Karpik (1989) (dalam Suryono 2011:60) menyatakan bahwa keputusan mengungkapkan suatu informasi sosial, akan menjadi mengikuti pengeluaran untuk mengungkapkan yang dapat menurunkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat leverage, maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi. Hal ini dikarenakan, tingkat profitabilitas yang kuat sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para stakeholder-nya. Suryono (2011) menunjukkan bahwa Leverage tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Pertumbuhan dan kestabilan perusahaan bergantung dari kesiapan tiap perusahaan dalam membentuk rantai nilai CSR-nya, sehingga organisasi akan berusaha menumbuh kembangkan pengalamannya dalam mendukung pencapaian pertumbuhan dan kestabilan jangka panjang. Ukuran tersebut menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil. Informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Murti (2014) menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Semakin banyak pemegang saham maka semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Oleh karena itu, semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan akan memicu pihak manajemen untuk

melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif. Laporan bersifat non finansial dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh perusahaan dalam melihat dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan serta sebagai alat komunikasi perusahaan dengan stakeholder-nya. Luthfia (2012) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan proksi perhitungan penerbitan *right issue* di setiap tahunnya.

H₅ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Menurut Sari (2013:35) berdasarkan Kep.29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, salah satu tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik (KNKG 2006). Sesuai dengan fungsi dan tujuannya sistem pengendalian intern, maupun efektivitas dari pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal, maka diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen dan anggota komite audit yang berkomitmen dan berkualitas. Sari (2013) memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Suryono (2011) menyimpulkan bahwa pengaruh komite audit yang didukung dengan proksi jumlah pertemuan terhadap pengaruh pengungkapan SR sangat berpengaruh secara signifikan.

H₆ : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan *good corporate governance* sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan (Suryono 2011:67). Menurut Suryono dan Prastiwi (2011) (dalam Luthfia, 2013:55) informasi mengenai tanggung jawab perusahaan tersebut harus dipenuhi, guna mendapatkan legitimasi perusahaan.

H₇ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan dilakukan perusahaan agar tercapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Pertumbuhan dan kestabilan perusahaan bergantung dari kesiapan tiap perusahaan dalam bentuk rantai nilai tanggung jawab CSR-nya, sehingga organisasi berusaha menumbuh kembangkan pengalamannya dalam mendukung pencapaian pertumbuhan dan kestabilan jangka panjang. Guna memiliki dan merancang sistem tata kelola perusahaan yang baik, perlunya dibentuk dan dijalankan prinsip-prinsip *corporate governance* dalam kegiatan manjerial perusahaan. Sari (2013) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

H₈ : Komite independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ilmiah adalah suatu penelitian yang hasilnya disampaikan secara sistematis, logis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang suatu hubungan sebab-akibat antara pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur

modal, dan corporate governance terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam Sustainability Report. Gambaran populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Sustainability Report periode tahun 2013 sampai dengan 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016, (2)Perusahaan terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan *sustainability report* pada periode 2013-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan jurnal ilmiah yang membahas tentang kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance*. (a) Jenis data, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data yang telah diolah menjadi laporan dari sumber yang berkompeten untuk dipublikasikan dan merupakan data berkala tahunan (time series. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang dinamai dengan sustainability report yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penerbitan tahun 2013-2016, (b) Sumber data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (c) Teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan jurnal ilmiah. Data diperoleh dari media publikasi internet yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)

Pengungkapan pada tanggung jawab sosial diukur dengan proksi Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI) berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI). GRI digunakan sebagai indikator pengungkapan sustainability report, karena perusahaan yang telah mengungkapkan sustainability report harus mengacu kepada GRI dalam mengungkapkan sustainability report perusahaan mereka. Jumlah item yang diungkapkan total 79 items pengungkapan antara lain: 9 items pengungkapan dalam Aspek Ekonomi, 30 items pengungkapan dalam Aspek Lingkungan, 9 items pengungkapan dalam Aspek Hak-hak Manusia, 14 items pengungkapan dalam Aspek Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak, 9 items pengungkapan dalam Aspek Tanggung Jawab Produk, 8 items pengungkapan dalam Aspek Sosial.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan yang mampu dicapai oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran rumus *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keefektivitas perusahaan atas aktiva yang dimiliki.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{total Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Tolak ukur likuiditas yaitu perbandingan dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan current ratio. Rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berikut rumus perhitungan *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$$

Leverage

Leverage adalah gambaran tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut perhitungan *Debt To Equity Ratio*.

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Heckston dan Milne (1996) (Sari, 2013:41) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini digunakannya, variabel ukuran perusahaan dengan menghitung berdasarkan total aset perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Struktur Modal

Menurut (Luthfia, 2012:62) sumber dana atau modal perusahaan dapat berasal dari intern perusahaan dan dapat pula berasal dari ekstern perusahaan. Dana dari luar perusahaan dapat dipenuhi dari hutang dan dari emisi saham baru. Komposisi antara hutang dan modal sendiri akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan melalui perhitungan Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal dengan rumus Long Term Debt to Equity Ratio/LDER.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Komite Audit

Komite audit yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Widianto 2011:74). Penelitian ini, komite audit diprosikan dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 1 (satu) tahun.

Dewan Direksi

Menurut undang-undang Nomor 40 tahun 2007 (UU PT) Pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa dewan direksi adalah organ perseroan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan bersama perusahaan sesuai dengan maksud tujuan perseroan. Dewan direksi akan diprosikan dengan perhitungan jumlah rapat antara anggota dewan direksi dalam periode satu tahun untuk mengukur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dewan direksi sebagai penunjan corporate governance.

Komite Independen

Komisaris independen atau bisa juga disebut dengan komite Governance bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG secara menyeluruh yang disusun oleh direksi serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berhubungan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang membentuk komisaris independen dihitung dengan jumlah anggota komisaris yang dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. ROA, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *total aset*, *long term debt to equity ratio*, jumlah rapat direksi dan komite audit dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasinya berdasarkan data olahan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Salah satu metode ujinya adalah menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal probability plot atau grafik histogram. Salah satu metode ujinya adalah menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal probability plot atau grafik histogram. Dengan acuan sebagai berikut: (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukannya adanya korelasi dalam variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas untuk nilai tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10, (Ghozali (2011) (dalam Sari 2013:46)).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskeastisitas. Mendeteksi terjadinya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser untuk melihat nilai signifikansi semua variabel.

Uji Regresi Berganda

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (multiple linier regression method) digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$SR = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + \beta_5 LDER + \beta_6 KA + \beta_7 DK + \beta_8 KI + \varepsilon$$

Keterangan:

SR = Pengungkapan *Sustainability Report*.

ROA = Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA.

CR = Likuiditas yang diproksikan melalui perhitungan current ratio.

DER = Leverage yang diproksikan melalui perhitungan debt to equity ratio.

SIZE = Ukuran perusahaan diukur dengan nilai Total Aset Perusahaan

LDER = Struktur modal yang diproksikan melalui perhitungan long term debt equity ratio.

KA = Komite audit yang diproksikan melalui jumlah rapat para anggota

DK = Dewan direksi yang diproksikan melalui rapat para anggota

KI = Dewan komite independen yang diproksikan terhadap jumlah komisaris independen yang dibagi seluruh anggota komisaris

α = Konstanta

ε = Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen apakah dalam suatu persamaan regresi tersebut terdapat kesesuaian/ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan terikat yaitu Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas yang terdiri dari ROA, CR, DER, SIZE, LDER, KA, DK, KI.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai dan layak digunakan untuk diolah lebih lanjut. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi Uji F < 0,05 maka model tersebut layak (fit) untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian. Sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, Ghozali (2007) (dalam Ratnasari, 2011:17). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan Uji t < 0,05

maka model diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan sebaliknya yaitu $t > 0,05$ maka model ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistika deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	68	0	0.75	0.37221	0.168069
ROA	68	0.01	0.43	0.1082	0.09067
CR	68	1.03	4.53	1.7031	0.55647
DER	68	0.04	3.03	1.0001	0.71418
SIZE	68	9.25	13.65	11.1004	1.16999
LDER	68	0.01	1.41	0.3787	0.34923
KA	68	4	57	14.4265	12.70129
DK	68	3	76	38.6029	18.06302
KI	68	0	0.67	0.3515	0.11303
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019 (diolah)

Dalam penelitian ini terdapat 13 sampel perusahaan, dimana merupakan perusahaan dengan periode selama 3 tahun (2015-2017), dan dengan jumlah observasi (n) sebanyak 39. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 4 dapat diketahui bahwa: (1) SR menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,75 sedangkan SR terendah sebesar 0. Untuk nilai rata-rata (*mean*) SR sebesar 0,37221 dengan nilai standar deviasinya 0,168069, (2) ROA menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,43. Sedangkan ROA terendah 0,01 yang hasil pembulatan dari 0,035. Untuk nilai rata-rata (*mean*) ROA 0,1082 dengan nilai standar deviasinya 0,09067, (3) CR menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 4,53 sedangkan *Current Ratio* terendah 1,03. Untuk nilai rata-rata (mean) *Current Ratio* diperoleh 1,7031 dengan nilai standar deviasinya 0,55647, (4) DER menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 3,03 sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah sebesar 0,04. Untuk nilai rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh sebesar 1,0001 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,71418, (5) SIZE menunjukkan bahwa nilai tertinggi 13,65 sedangkan *Size* (ukuran perusahaan) terendah 9,25. Untuk nilai rata-rata (mean) *Size* (ukuran perusahaan) diperoleh sebesar 11,1004 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,16999, (6) LDER menunjukkan bahwa nilai tertinggi 1,41 sedangkan *LDER* terendah sebesar 0,01. Untuk nilai rata-rata (mean) *LDER* diperoleh 0,3787 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,34923, (7) KA menunjukkan bahwa nilai tertinggi 57 sedangkan KA terendah sebesar 4 kali. Untuk nilai rata-rata (mean) KA diperoleh 14,4265 atau sekitar 14 kali dengan nilai standar deviasinya sebesar 12,70129, (8) DK menunjukkan bahwa nilai tertinggi 76 kali sedangkan DK terendah 3 kali. Untuk nilai rata-rata (mean) DK diperoleh sebesar 38,6029 atau sekitar 38 kali dengan nilai standar deviasinya sebesar 18,06302, (9) KI menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,67 sedangkan KI

terendah sebesar 0. Untuk nilai rata-rata (*mean*) KI diperoleh sebesar 0,3515 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,11303 yang menunjukkan keragaman data KI yang diambil sebagai data pengamatan.

Uji Regresi Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini karena telah memenuhi uji asumsi klasik. Adapun hasil regresi linier berganda dari variabel - variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda terhadap Variabel SR

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.078	.188		-.415	.680
ROA	.659	.189	.355	3.486	.001
CR	-.050	.029	-.167	-1.757	.084
DER	-.063	.029	-.266	-2.173	.034
SIZE	.028	.014	.192	1.964	.054
LDER	.064	.065	.134	.993	.325
KA	9.332E-5	.001	.007	.075	.940
DK	.004	.001	.384	3.820	.000
KI	.163	.152	.110	1.071	.288

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019 (diolah)

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas data yang diberikan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikatnya. Semakin besar nilai R² maka semakin baik model regresi tersebut.

Nilai R *square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan besarnya nilai R²:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.494	.11959

a. Predictors: (Constant), KI, CR, KA, DER, SIZE, ROA, DK, LDER

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai R² yang diperoleh adalah sebesar 0,554 atau 55,4%. Artinya, variabilitas data yang dapat dijelaskan oleh variabel *Sustainability Report* (SR) terhadap model regresi dengan dimasukkannya ke-8 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 55,4%, sedangkan 44,6% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Goodness of Fit Models) atau bisa juga disebut pengujian secara serentak. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian ini dengan taraf signifikan α sebesar 5% adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai prob F hitung (P-value) $< \alpha$ (0,05) maka model dapat dikatakan layak, (b) Apabila nilai prob F hitung (P-value) $> \alpha$ (0,05) maka model dapat dikatakan tidak layak. Berikut akan disajikan Tabel 11 yang merupakan tabel ANOVA.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.049	8	.131	9.167	.000 ^a
Residual	.844	59	.014		
Total	1.893	67			

a. Predictors: (Constant), KI, CR, KA, DER, SIZE, ROA, DK, LDER
b. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 9,617 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (per tiap variabel) terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian secara parsial (individu) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ atau nilai absolut t $< t$ tabel, maka variabel ROA, CR, DER, size, LDER, KA, DK, dan KI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* (SR), (b) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ atau nilai absolut t $> t$ tabel, maka variabel ROA, CR, DER, size, LDER, KA, DK, dan KI berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* (SR).

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.078	.188		-.415	.680
	ROA	.659	.189	.355	3.486	.001
	CR	-.050	.029	-.167	-1.757	.084
	DER	-.063	.029	-.266	-2.173	.034
	SIZE	.028	.014	.192	1.964	.054
	LDER	.064	.065	.134	.993	.325
	KA	9.332E-5	.001	.007	.075	.940
	DK	.004	.001	.384	3.820	.000
	KI	.163	.152	.110	1.071	.288

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil uji statistik yang dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Pengaruh profitabilitas terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel profitabilitas dalam perhitungan ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang masih lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka dari itu, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap SR. Dengan nilai t sebesar 3,468 dan arah koefisien positif maka ROA berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis 1 diterima, (b) Pengaruh likuiditas terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel likuiditas dalam perhitungan Current Ratio diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,084 yang lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Maka dari itu, variabel CR tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan didukung dengan nilai t sebesar -1,75 dan arah koefisien negatif. Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima, (c) Pengaruh leverage terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel leverage DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai absolut t sebesar -2,173 dengan arah koefisien negatif. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap *Sustainability Report* (SR). Oleh karena itu hipotesis 3 yang menyatakan diterima, (d) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel ukuran perusahaan dalam perhitungan size diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054 yang lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai absolut t sebesar 1,964 namun memiliki arah koefisien positif. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel size tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (SR). Oleh karena itu hipotesis 4 ditolak, (e) Pengaruh struktur modal terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel struktur modal dalam perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,325 yang lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai absolut t sebesar 0,993 namun memiliki arah koefisien positif. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel LDER tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (SR). Hasil signifikansi uji t ini sesuai dengan hasil hipotesis 5 diterima, (f) Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel Komite Audit (KA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,940 yang lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai absolut t sebesar 0,075 dan memiliki arah koefisien positif. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel KA (komite audit) tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (SR) meskipun memiliki koefisien positif. Oleh karena itu hasil hipotesis 6 ditolak, (g) Pengaruh Dewan Direksi (DK) terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel Dewan Direksi (DK) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai absolut t sebesar 3,820 dan memiliki arah koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DK berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* (SR). Hasil hipotesis 7 diterima, (h) Pengaruh Komisaris Independen (KI) terhadap *Sustainability Report* (SR), pada variabel Komisaris Independen (KI) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288 yang lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai absolut t sebesar 1,071 dan memiliki arah koefisien positif. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel KI tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (SR). Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 8 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance*, terhadap publikasi *Sustainability Report* (SR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *corporate governance*. Dalam pengujian model regresi menggunakan tingkat *Sustainability Report* sebagai variabel dependen menunjukkan hasil bahwa Hipotesis 1, Hipotesis 3 dan Hipotesis 7 menyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dewan komite audit dan dewan komite independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* terbukti. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return Of Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien bernilai positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dan dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2016) serta Suryono (2011) yang menyatakan bahwa praktik pengungkapan *Sustainability Report* dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Artinya, profitabilitas mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai lebih besar dari nilai signifikannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* adalah terbukti. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi merupakan sebuah cerminan keberhasilan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-hari. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga untuk memiliki modal kerja yang cukup, sehingga informasi yang diungkapkan perusahaan juga akan lebih sedikit.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh karena perusahaan hanya fokus terhadap pemberi pinjaman.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR)

Hasil penelitian pada variabel ketiga menyatakan bahwa perhitungan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Sustainability Report*. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti.

Pada penelitian ini, dapat dilihat jika semakin tinggi nilai leverage pada perusahaan maka akan meningkat pula untuk hutang di perusahaan tersebut, peningkatan hutang yang lebih tinggi dari jumlah asetnya akan berdampak pada kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut. Tingginya rasio DER membuat perusahaan akan meminimalisir biaya biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016) yang membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dengan alasan keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial, akan diikuti dengan pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₄ berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tidak terbukti. Pengaruh ukuran perusahaan yang dihitung melalui perhitungan SIZE menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Karena laporan keberlanjutan ini bersifat sukarela maka masih banyak perusahaan yang belum berpartisipasi dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data infografis lembaga jasa keuangan dan emiten penerbit laporan keberlanjutan *Sustainability Report* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan hasil riset statistik perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016 hanya sekitar 54 perusahaan dari jumlah 624 perusahaan terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan, hanya 9% perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₅ ditolak. Perhitungan LDER dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* membutuhkan banyak biaya yang harus di pertimbangkan oleh pihak manajemen. Melalui rasio LDER dapat diukur semakin tinggi nilai nya maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan tersebut untuk hutang jangka panjangnya yang didalamnya termasuk cicilan dan bunga kewajiban pokok secara periodik, perusahaan lebih memikirkan biaya biaya untuk menarik investor dan tidak cenderung menggunakan biaya tersebut untuk menerbitkan Sustainability Report. Penelitian ini sama dengan penelitian Luthfia (2012) yang menyatakan bahwa Struktur modal dalam perhitungan Right Issue tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan melebar jauh dari nilai normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₆ berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tidak terbukti.

Perhitungan rapat komite audit yang dihitung berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan komite pada periode tahunan tidak berpengaruh, disimpulkan pada frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu perusahaan membentuk komite audit sebatas untuk pemenuhan peraturan saja yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa tugas utama dari komite audit adalah dalam lingkup penelaahan informasi laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Maka dari itu, hubungan komite audit dalam proksi rapat komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₇ berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report. Penelitian berdasarkan uji t menyimpulkan bahwa perhitungan dari jumlah Rapat dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dewan direksi sendiri bertugas untuk merencanakan tanggungjawab sosial perusahaan.

Tingginya frekuensi rapat dewan direksi memberikan tanda bahwa semakin sering pula berdiskusi mengenai informasi yang lebih luas guna mendapatkan legitimasi perusahaan terkait dengan aktivitas perusahaan. Rapat antara dewan direksi juga menjadikan komunikasi antar anggota lebih terjalin dan koordinasi antar anggota lebih mudah untuk mewujudkan *good corporate governance*.

Pengaruh Komite Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dalam hal ini masih rendahnya persentase dalam jumlah dewan komisaris independen membuat dominasi suara

yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga dapat adanya tindakan mengesampingkan perusahaan. Contoh perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen yang tinggi namun memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang masih rendah dalam kurun waktu penelitian 2013-2016 yaitu: Astra International Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Vale Indonesia Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk. Keempat perusahaan ini memiliki proporsi dewan komisaris independen diatas 30%, namun belum secara konsisten mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada *Sustainability Report* dengan tingkat pengungkapan dibawah 50% dari seluruh indikator yang ditetapkan GRI. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa besarnya proporsi dewan komisaris independen belum tentu meningkatkan atau mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan perhitungan Return Of Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Sustainability Report. Hal ini berarti jika pertumbuhan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membuat hubungan yang sinambungan untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih fleksibel dan bebas, (2) Current Ratio berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan yang berhasil membayar kewajibannya, namun tingkat likuiditas yang tinggi belum mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report, (3) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka akan perusahaan cenderung untuk meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk membangun tingkat kepercayaan para stakeholder kepada perusahaan, (4) Ukuran perusahaan yang diukur melalui perhitungan SIZE berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan keberlanjutan. Besarnya ukuran perusahaan hanya berpengaruh terhadap identitas perusahaan itu saja tanpa mengubah dorongan perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan, (5) Struktur modal yang dihitung berdasarkan LDER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini di lihat dari tingginya nilai hutang jangka panjang yang harus dibayar oleh suatu perusahaan, dan biaya biaya didalamnya, (6) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report. Hal ini ditunjukkan bahwa para komite audit memiliki fungsi yang sudah diatur di regulasi komite kebijakan governance adalah hanya didalam komite audit hanya berfokus terhadap peningkatan laporan keuangan saja, (7) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Tingginya nilai rapat para anggota dewan direksi maka fokus pengungkapan tanggung jawab sosial pun akan semakin terpenuhi, (8) Komite independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini rendahnya tingkat jumlah anggota komisaris independen belum berpengaruh terhadap pemantauan kualitas finansial dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kurang nya anggota dan jumlah suara mengakibatkan kontribusi dari dewan komisaris independen kurang maksimal.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Sample yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang, hal ini dikarenakan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memang menerbitkan laporan keberlanjutan (Sustainability Report). Sedangkan dalam kurun waktu periode penelitian

masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara berkala per tahunnya, (2) Pemilihan variabel kinerja keuangan yang diduga berpengaruh terhadap Sustainability Report terdiri dari 3 macam rasio perhitungan saja (profitabilitas, likuiditas, leverage). Memungkinkannya adanya faktor – faktor lain yang dapat berpengaruh lebih besar terhadap pengungkapan Sustainability Report. (3) Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun dari tahun 2013 hingga 2016, sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam periode jangka panjang. (4) Penelitian ini mengacu kepada alat ukur indeks CSR yang disesuaikan kepada periode penerbitan tahun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu menggunakan standar ukur GRI 3

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian yang akan datang sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan periode tahun yang berbeda. Karena berjalan waktu pasti perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan terus bertambah. Maka dari itu, jumlah sampel yang lebih besar dan periode yang lebih panjang memungkinkan memberikan hasil penelitian yang lebih baik, (2) Penelitian ini menggunakan 8 variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, komite audit, dewan direksi dan komite independen. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain, atau mengganti variabel lain yang belum ada di dalam penelitian ini, (3) Penelitian yang akan datang diharapkan memperbaiki alat ukur Sustainability Report menggunakan alat ukur indeks CSR yang terbaru yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *E-jurnal Akuntansi Universitas Sanata Dharma* 3(2): 2-21
- Astuti, S.A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuanganm Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Global Reporting Initiatives (GRI). 2006. Sustainability Reporting Guidelines. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/G3-Guidelines-Incl-Technical-Protocol.pdf>. Diakses taggal 13 Agustus 2018
- ISRA, 2014. Sustainability Reporting award (SRA) 2014. <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/> diakses pada 10 Agustus 2018.
- Jannah, U.A.R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan di BEI. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-GCG-Konsultansi-Aktuarial.pdf>. Diakses Pada 15 Agustus 2018 (15:25).
- Luthfia, K. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate governance terhadap pelaporan Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Murti, B.K. 2014. Pengaruh kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan->

- statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx* Diakses pada 25 Februari 2018 (13:10).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <http://www.komiteaudit.or.id/wp-content/uploads/2017/07/POJK-55.-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksanaan-Kerja-Komite-Audit.pdf> Diakses 2 Maret 2019 (12:10).
- Sari, M.P.Y. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap pengungkapan Sustainability Report. *EJurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Suryono, H. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) Studi Pada Perusahaan - Perusahaan yang Listed di BEI Periode 2007-2009. *EJurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Soelistyoningrum, J.N. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *EJurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Tumewu, J. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *EJurnal Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 *Perseroan Terbatas*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*
- Widianto, H.S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *EJurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ratnasari, Y. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam Sustainability Report. *EJurnal Universitas Diponegoro Semarang*.